

## Pembinaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Pengetahuan Sikap Dan Motivasi Memelihara Lingkungan Di Wilayah Pesisir Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat

Misrawati<sup>1)</sup>, Faizal Amir<sup>1)</sup>, dan Moh Ahsan S. Mandra<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>PPs Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup, Universitas Negeri Makassar

Email : [misrawatiabdulrahman73@gmail.com](mailto:misrawatiabdulrahman73@gmail.com)



© 2021 – UEJ Program Studi Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup Universitas Negeri Makassar. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah Lisensi CC BY-NC-4.0(<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0>)

### **Abstrak.**

*Kajian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan motivasi masyarakat di wilayah pesisir sebelum dan sesudah diberi materi penyuluhan sanitasi berwawasan lingkungan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (quasi-experiment). Populasi penelitian adalah 208 Kepala Rumah Tangga (KRT) masyarakat di wilayah sepanjang pesisir di tiga kecamatan sebagai area penelitian. Sampel penelitian berjumlah 50 responden dengan penentuan anggota sampel menggunakan metode purposive sampling. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial menggunakan uji paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, sikap dan motivasi masyarakat pesisir sesudah diberi materi penyuluhan tentang sanitasi berwawasan lingkungan. Serta terdapat perbedaan pengetahuan, sikap dan motivasi masyarakat pesisir sebelum dan sesudah diberi materi penyuluhan.*

**Kata Kunci: Pembinaan, Pesisir, memelihara lingkungan**

### **Abstract.**

*This study aims to describe the knowledge, attitudes and motivation of people in coastal areas before and after the extension materials given environmental sanitation. The type of research used is quantitative research with a quasi-experimental approach. The population of the study was 208 heads of household in the area along the coast in three sub-districts as the research area. These samples included 50 respondents to determine the members of the sample using purposive sampling method. The data analysis used is descriptive statistics and inferential statistics using paired sample t-test. The results showed an increase in knowledge, attitudes and motivation of coastal communities after the material given counseling on environmental sanitation. And there are differences in knowledge, attitudes and motivation of coastal communities before and after given extension materials.*

**Keywords: Development, Coastal, Protecting the environment**

## PENDAHULUAN

Wilayah pesisir dan lautan merupakan wilayah yang sangat penting karena memiliki keanekaragaman sumberdaya alam yang sangat besar (Isyrini et al, 2018). Namun disisi lain, permasalahan menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat setempat dan semakin rendahnya kualitas lingkungan dan sumberdaya alam menjadi permasalahan pokok yang terjadi di wilayah pesisir. Mengingat hal tersebut, pembinaan masyarakat merupakan salah satu hal yang perlu dilakukan dalam upaya pelestarian fungsi lingkungan pesisir.

Meningkatkan kualitas lingkungan dan sumberdaya alam di daerah pesisir diharapkan peran serta masyarakat tidak hanya oleh pemerintah saja namun masyarakat sebagai penggunapun diharapkan berperan aktif melalui proses pemberdayaan (Mikkelsen, 2005).

Permasalahan dari penyediaan air bersih dan sanitasi lingkungan yang buruk ditandai dengan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan tempat tinggalnya. Masih banyaknya penduduk yang buang air besar sembarangan tempat seperti di sungai dan di pantai yang tentu menyebabkan buruknya kualitas air. Bahkan pada sumber-sumber air yang seharusnya menjadi sumber penghidupan warga dengan tingkat populasi yang tinggi. Kualitas air bersih belum menjadi perhatian masyarakat.

Selanjutnya kekayaan sumber daya alam pesisir Kabupaten Mamuju memicu aktivitas kegiatan manusia meningkat di wilayah ini sehingga terjadi eksplorasi dan eksploitasi besar-besaran yang berujung pada menurunnya kualitas lingkungan pesisir. Keberadaan sumberdaya alam yang besar dan beragam di wilayah pesisir menyebabkan banyak instansi atau sektor pelaku pembangunan yang terlibat dalam pemanfaatan sumberdaya pesisir. Hal ini berakibat seringnya terjadi tumpang tindih pemanfaatan sumber daya alam antara satu sektor dengan sektor lainnya.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan peneliti pada bulan Oktober 2020 ditemukan masih rendahnya perilaku pemeliharaan lingkungan pada masyarakat pesisir. Hal ini dilihat pada indikator; (1) membuang sampah dibawah kolom rumah diatas genangan air laut karena tidak mempunyai tempat sampah yang permanen; (2) membuang tinja disembarang tempat (laut) karena tidak ada usaha untuk membuat jamban keluarga yang aman terhadap kesehatan lingkungan; (3) air kebutuhan rumah tangga (air sumur) keruh dan tidak memiliki model penjernihan air bersih yang aman terhadap kesehatan manusia. Ketiga indikator tersebut menandakan bahwa pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat pesisir dalam memelihara lingkungan, khususnya tempat pembuangan sampah yang berwawasan lingkungan masih rendah.

Untuk menumbuhkan partisipasi diperlukan penyampaian informasi kepada masyarakat melalui media penyuluhan dalam pemeliharaan lingkungan. Penyampaian informasi tersebut berbentuk penyuluhan yang dilakukan oleh instruktur yang terlatih dalam melakukan penyuluhan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, motivasi dan sikap memelihara lingkungan. Hal ini senada dengan penelitian Rauf (2010) yang mengungkapkan bahwa pembentukan keterampilan pembuatan sanitasi rumah tinggal berwawasan lingkungan dipengaruhi oleh media pelatihan yang digunakan pelatih (instruktur) dan tingkat pendidikan masyarakat peserta pelatihan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan tujuan yaitu: 1) Mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan motivasi masyarakat di wilayah pesisir sebelum dan sesudah diberi materi penyuluhan sanitasi berwawasan lingkungan; dan 2) Mengetahui perbedaan pengetahuan, sikap dan motivasi

masyarakat di wilayah pesisir sebelum dan sesudah diberi materi penyuluhan dalam pengelolaan sanitasi berwawasan lingkungan.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (quasi-experiment) dengan rancangan “*Pretest-Posttest Control Group Design*”. Dalam desain ini, dimana dua kelompok yang dipilih secara purposive sampling, kemudian diberi *Pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2010). Penelitian ini bertempat atau berlokasi di permukiman penduduk sepanjang wilayah pesisir Kecamatan Mamuju, Kecamatan Simboro dan Kecamatan Mamunyu Provinsi Sulawesi Barat yang dilaksanakan selama enam bulan, yaitu bulan Desember 2020 sampai Februari 2021.

Populasi dari penelitian ini adalah 208 Kepala Rumah Tangga (KRT) masyarakat di wilayah sepanjang pesisir di tiga kecamatan sebagai area penelitian. Metode pengambilan sampel disebut sebagai responden dalam penelitian ini adalah secara purposive sampling yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sebanyak 50 orang (Singarimbun, 1995).

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan analisis statistic inferensial dengan Uji paired sample t-test untuk melihat pengaruh dan perbedaan pengetahuan, sikap dan motivasi pada kedua kelompok responden sebelum dan sesudah penyuluhan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Deskripsi Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Masyarakat Pesisir

#### 1) Deskripsi Pengetahuan Masyarakat Pesisir Sebelum Diberikan Penyuluhan Sanitasi Berwawasan Lingkungan pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

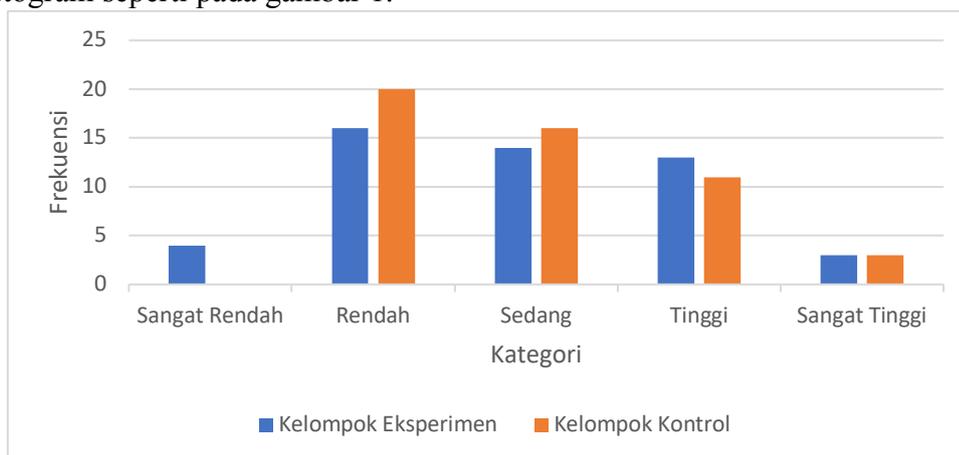
Untuk mengetahui kategori skor pengetahuan awal masyarakat dalam pengelolaan sanitasi lingkungan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka disusun distribusi frekuensi kategori skor yang ditetapkan sebanyak lima interval yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Dengan jumlah butir 40 dan jumlah responden 50, jumlah kelas kategori ditetapkan 5. Selanjutnya data hasil disusun ke dalam distribusi frekuensi dan hasilnya seperti tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Pengetahuan Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kategori	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi	Persentase %	Frekuensi	Persentase %
Sangat Rendah	4	8	0	0
Rendah	16	32	20	40
Sedang	14	28	16	32
Tinggi	13	26	11	22
Sangat Tinggi	3	6	3	6
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Sumber: Analisis Data, 2021

Lebih jelasnya posisi kategori pengetahuan dalam pengelolaan sanitasi lingkungan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipaparkan melalui histogram seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Histogram Nilai *Pretest* Pengetahuan Lingkungan Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

## 2) Deskripsi Sikap Masyarakat Pesisir Sebelum Diberikan Penyuluhan Sanitasi Berwawasan Lingkungan pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

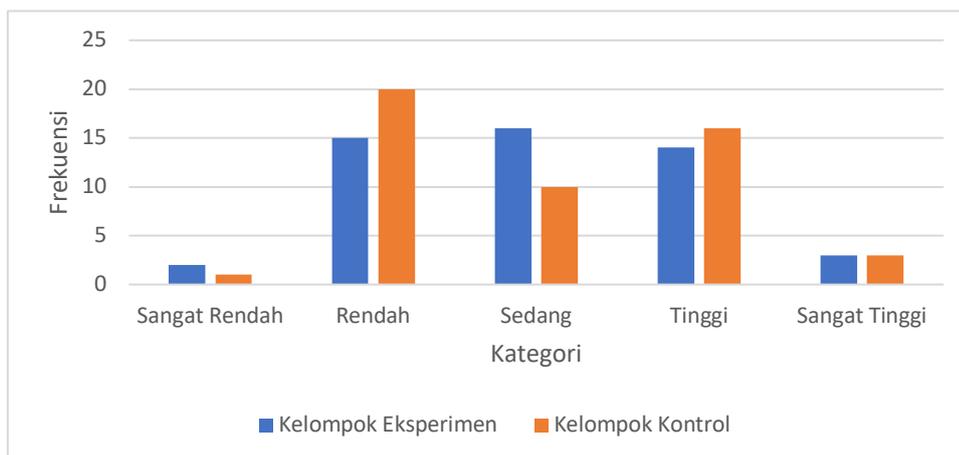
Untuk mengetahui kategori skor sikap awal masyarakat dalam memelihara lingkungan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka disusun distribusi frekuensi kategori skor yang ditetapkan sebanyak lima interval yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Dengan jumlah butir 42, jumlah responden 50, jumlah kelas kategori ditetapkan 5. Selanjutnya data hasil disusun kedalam distribusi frekuensi dan hasilnya seperti Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Sikap Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kategori	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi	Persentase %	Frekuensi	Persentase %
Sangat Rendah	2	4	1	2
Rendah	15	30	20	40
Sedang	16	32	10	20
Tinggi	14	28	16	32
Sangat Tinggi	3	6	3	6
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Sumber: Analisis Data, 2021

Lebih jelasnya posisi kategori sikap dalam memelihara lingkungan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipaparkan melalui histogram seperti pada gambar 2.



Gambar 2. Histogram Nilai *Pretest* Sikap Lingkungan Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

### 3) Deskripsi Motivasi Masyarakat Pesisir Sebelum Diberikan Penyuluhan Sanitasi Berwawasan Lingkungan pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

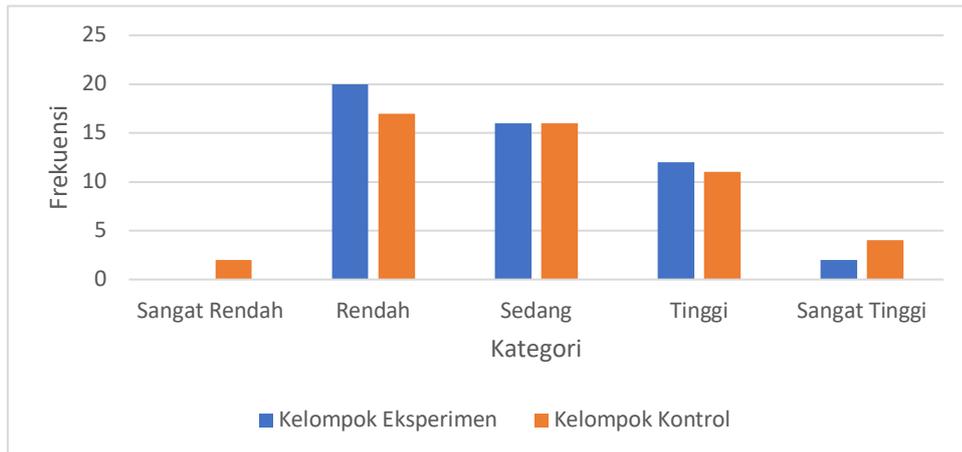
Untuk mengetahui kategori skor motivasi awal masyarakat dalam memelihara lingkungan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka disusun distribusi frekuensi kategori skor yang ditetapkan sebanyak lima interval yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Dengan jumlah butir 40, jumlah responden 50, jumlah kelas kategori ditetapkan 5. Selanjutnya data hasil disusun kedalam distribusi frekuensi dan hasilnya seperti tabel 3 berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Motivasi Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kategori	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi	Persentase %	Frekuensi	Persentase %
Sangat Rendah	0	0	2	4
Rendah	20	40	17	34
Sedang	16	32	16	32
Tinggi	12	24	11	23
Sangat Tinggi	2	4	4	8
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Sumber: Analisis Data, 2021

Lebih jelasnya posisi kategori motivasi dalam memelihara lingkungan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipaparkan melalui histogram seperti pada gambar 3.



Gambar 3. Histogram Nilai *Pretest* Motivasi Lingkungan Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

#### 4) Deskripsi Pengetahuan Masyarakat Pesisir Sesudah Diberikan Penyuluhan Sanitasi Berwawasan Lingkungan pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

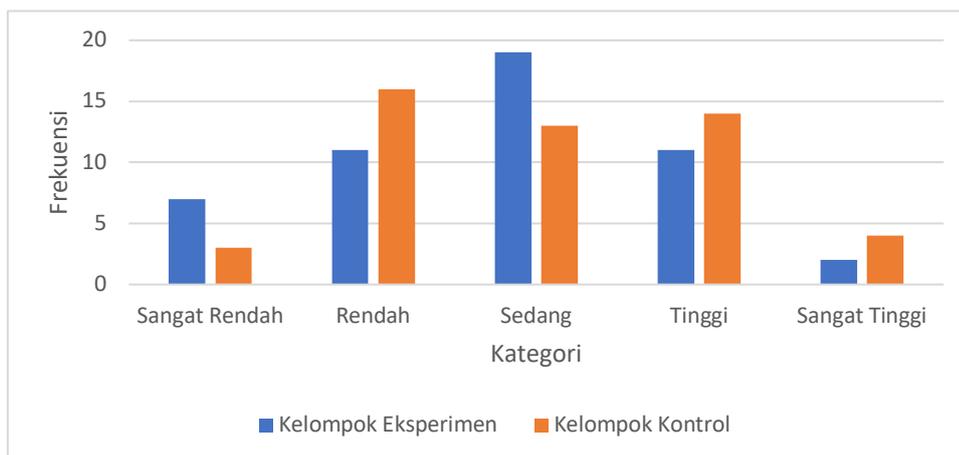
Untuk mengetahui kategori skor pengetahuan akhir masyarakat dalam pengelolaan sanitasi lingkungan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka disusun distribusi frekuensi kategori skor yang ditetapkan sebanyak lima interval yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Dengan jumlah butir 40, jumlah responden 50, jumlah kelas kategori ditetapkan 5. Selanjutnya data hasil disusun ke dalam distribusi frekuensi dan hasilnya seperti Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Pengetahuan Lingkungan Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kategori	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi	Persentase %	Frekuensi	Persentase %
Sangat Rendah	7	14	3	6
Rendah	11	22	16	32
Sedang	19	38	13	26
Tinggi	11	22	14	28
Sangat Tinggi	2	4	4	8
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Sumber: Analisis Data, 2021

Lebih jelasnya posisi kategori pengetahuan dalam pengelolaan sanitasi lingkungan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipaparkan melalui histogram seperti pada gambar 4.



Gambar 4. Histogram Nilai *Posttest* Pengetahuan Lingkungan Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

### 5) Deskripsi Sikap Masyarakat Pesisir Sesudah Diberikan Penyuluhan Sanitasi Berwawasan Lingkungan pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

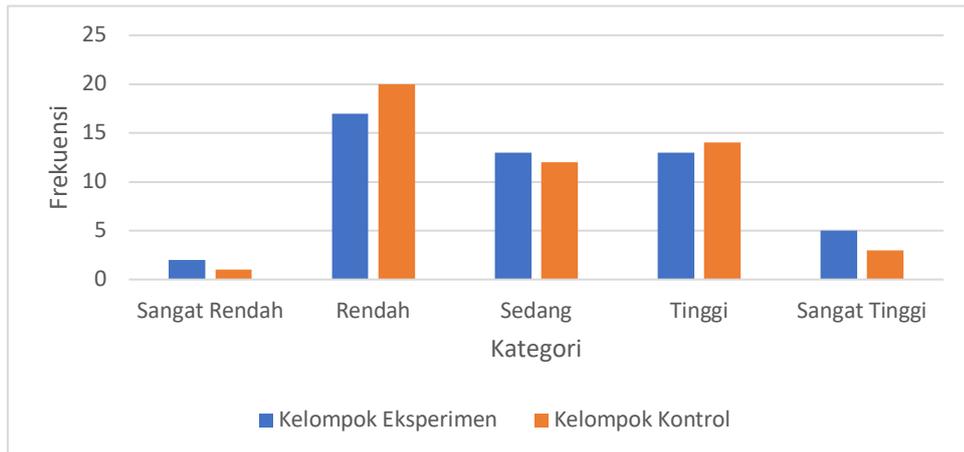
Untuk mengetahui kategori skor sikap akhir masyarakat dalam memelihara lingkungan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka disusun distribusi frekuensi kategori skor yang ditetapkan sebanyak lima interval yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Dengan jumlah butir 42, jumlah responden 50, jumlah kelas kategori ditetapkan 5. Selanjutnya data hasil disusun ke dalam distribusi frekuensi dan hasilnya seperti tabel 5 berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Sikap Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kategori	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi	Persentase %	Frekuensi	Persentase %
Sangat Rendah	2	4	1	2
Rendah	17	34	20	40
Sedang	13	26	12	24
Tinggi	13	26	14	28
Sangat Tinggi	5	10	3	6
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Sumber: Analisis Data, 2021

Lebih jelasnya posisi kategori sikap dalam memelihara lingkungan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipaparkan melalui histogram seperti pada gambar 5 berikut:



Gambar 5. Histogram Nilai *Posttest* Sikap Masyarakat dalam Memelihara Lingkungan Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

#### 6) Deskripsi Motivasi Masyarakat Pesisir Sesudah Diberikan Penyuluhan Sanitasi Berwawasan Lingkungan pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

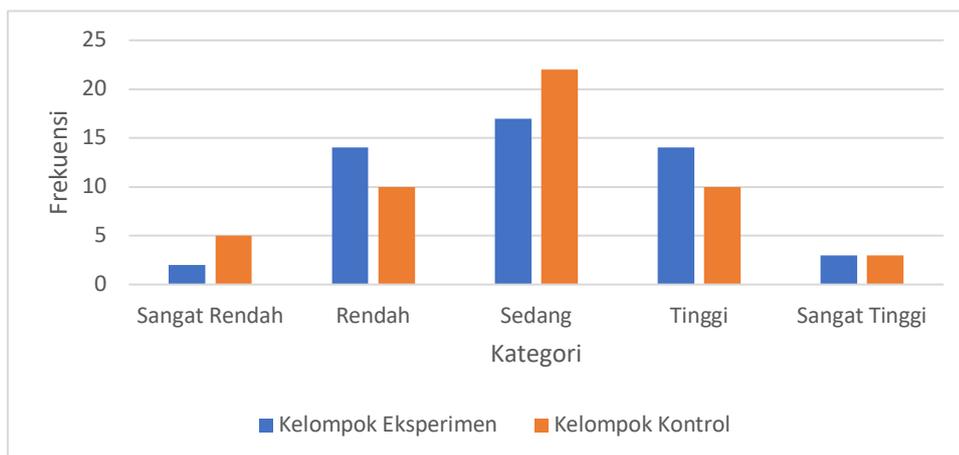
Untuk mengetahui kategori skor motivasi akhir masyarakat dalam memelihara lingkungan pada kelompok eksperimen, maka disusun distribusi frekuensi kategori skor yang ditetapkan sebanyak lima interval yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Dengan jumlah butir 40, jumlah responden 50, jumlah kelas kategori ditetapkan 5. Selanjutnya data hasil disusun kedalam distribusi frekuensi dan hasilnya seperti tabel 6 berikut.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Motivasi Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kategori	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi	Persentase %	Frekuensi	Persentase %
Sangat Rendah	2	4	5	10
Rendah	14	28	10	20
Sedang	17	34	22	44
Tinggi	14	28	10	20
Sangat Tinggi	3	6	3	6
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Sumber: Analisis Data, 2021

Lebih jelasnya posisi kategori motivasi dalam memelihara lingkungan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipaparkan melalui histogram seperti pada gambar 6 berikut:



Gambar 6. Histogram Nilai *Posttest* Motivasi Masyarakat dalam Memelihara Lingkungan Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

**b. Analisis Statistik Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Masyarakat Pesisir**

**1) Uji Statistik Pretest dan Posttest Pengetahuan Masyarakat pada Kelompok Eksperimen**

Pengujian hipotesis uji beda (uji-t) *Pretest* dan *posttest* pengetahuan masyarakat pada kelompok eksperimen dimana hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Rerata Nilai Pretest dan Posttest Pengetahuan Masyarakat

	Paired Samples Tes					
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	T	Df	Sig. (2-tailed)
Eksperimen Posttest Pengetahuan - Eksperimen Pretest Pengetahuan	17.140	8.439	1.194	14.361	49	.000

Sumber: Analisis data, 2021

Berdasarkan hasil uji-t berpasangan tersebut terlihat bahwa rata-rata perbedaan antara nilai Pretest dan posttest pada kelas eksperimen adalah sebesar 17,140 berarti nilai pengetahuan lingkungan setelah diberikan penyuluhan lebih besar daripada nilai pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan. Artinya ada peningkatan nilai pengetahuan lingkungan masyarakat pesisir sesudah penyuluhan dengan rata-rata peningkatan tersebut adalah 8,439. Sedangkan nilai  $t_{hitung} = 14,361 > t_{tabel} = 2,009$  pada taraf  $\alpha = 0,05$ , dan nilai probabilitas ( $\rho$ )  $Sig. = 0,005 < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa pada populasi (Dari mana sampel tersebut diambil) secara statistik ada perbedaan yang bermakna antara rata-rata nilai pengetahuan lingkungan masyarakat pesisir sebelum dengan sesudah diberi penyuluhan.

**2) Uji Statistik Pretest dan Posttest Sikap Masyarakat pada Kelompok Eksperimen**

Pengujian hipotesis uji beda (uji-t) *Pretest* dan *posttest* sikap masyarakat pada kelompok eksperimen dimana hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Rerata Nilai Pretest dan Posttest Sikap Masyarakat

	Paired Samples Tes					
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	T	Df	Sig. (2-tailed)
Eksperimen Posttest Pengetahuan - Eksperimen Pretest Pengetahuan	44.180	21.358	3.020	14.627	49	.000

Sumber: Analisis data, 2021

Berdasarkan hasil uji-t berpasangan tersebut terlihat bahwa rata-rata perbedaan antara nilai *Pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen adalah sebesar 44,180 berarti nilai sikap memelihara lingkungan sesudah diberi penyuluhan lebih besar daripada nilai sikap memelihara lingkungan sebelum diberikan penyuluhan. Artinya ada peningkatan nilai sikap memelihara lingkungan masyarakat pesisir sesudah penyuluhan dengan rata-rata peningkatan tersebut adalah 21.358. Sedangkan nilai  $t_{hitung} = 14,627 > t_{tabel} = 2,009$  pada taraf  $\alpha = 0,05$ , dan nilai probabilitas ( $\rho$ ) Sig. =  $0,000 < \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa pada populasi (dari mana sampel tersebut diambil) secara statistik ada perbedaan yang bermakna antara rata-rata nilai sikap memelihara lingkungan masyarakat pesisir sebelum dengan sesudah diberi penyuluhan.

### 3) Uji Statistik Pretest dan Posttest Motivasi Masyarakat pada Kelompok Eksperimen

Pengujian hipotesis uji beda (uji-t) *Pretest* dan *posttest* motivasi masyarakat pada kelompok eksperimen dimana hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Rerata Nilai Pretest dan Posttest Motivasi Masyarakat

	Paired Samples Tes					
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	T	Df	Sig. (2-tailed)
Eksperimen Posttest Pengetahuan - Eksperimen Pretest Pengetahuan	54.800	6.848	.968	56.583	49	.000

Sumber: Analisis data, 2021

Berdasarkan hasil uji-t berpasangan tersebut terlihat bahwa rata-rata perbedaan antara nilai *Pretest* dan *Posttest* pada kelompok eksperimen adalah sebesar 54,800 berarti nilai motivasi memelihara lingkungan masyarakat setelah diberikan penyuluhan lebih besar daripada nilai motivasi memelihara lingkungan sebelum diberikan penyuluhan. Artinya ada peningkatan nilai motivasi memelihara lingkungan masyarakat pesisir sesudah penyuluhan dengan rata-rata peningkatan tersebut adalah 6,848. Sedangkan nilai  $t_{hitung} = 56,583 > t_{tabel} = 2,009$  pada taraf  $\alpha = 0,05$ , dan nilai probabilitas ( $\rho$ ) Sig. =  $0,000 < \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa pada populasi (dari mana sampel tersebut diambil) secara statistik ada perbedaan yang bermakna antara rata-rata nilai motivasi memelihara lingkungan masyarakat pesisir sebelum dengan sesudah diberi penyuluhan.

Hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil penelitian bahwa pengetahuan masyarakat tentang sanitasi berwawasan lingkungan yang sesudah diberi materi penyuluhan lebih baik daripada sebelum diberi penyuluhan. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan masyarakat pesisir tentang pengelolaan sanitasi berwawasan lingkungan sebelum dan sesudah diberi materi penyuluhan. Berdasarkan perbedaan ini dapat dijelaskan bahwa pengetahuan masyarakat pesisir dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu eksternal maupun internal. Pada saat dilakukan penyuluhan, maka faktor-faktor internal seperti adanya rasa kebersamaan dan saling tukar menukar informasi pada waktu diskusi dipandang sangat menentukan dalam peningkatan pengetahuan masyarakat yang mengikuti penyuluhan. Nugroho (2018), mengemukakan bahwa upaya berbagi pengetahuan dan budaya kolaboratif menjadi penentu terjadinya Pembelajaran di masyarakat dengan metode tersebut, maka tercapai peningkatan pengetahuan masyarakat. Penyuluhan yang dikembangkan juga merupakan aplikasi dari budaya kolaboratif. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa manusia memperoleh pengetahuan melalui kegiatan belajar, dan pengetahuan yang telah dimiliki seseorang menjadi pedoman dalam mempelajari pengetahuan baru. Hal ini berarti bahwa terdapat kaitan antara pengetahuan yang satu dengan pengetahuan lainnya, dan saling melengkapi. Selanjutnya Savolainen (2017) mengungkapkan bahwa penyuluhan yang merupakan upaya berbagi informasi dan berbagi pengetahuan adalah bentuk kegiatan komunikatif. Penyuluhan yang baik yaitu adanya transfer informasi dari pengirim ke penerima atau pertukaran pengetahuan antara pemilik pengetahuan melalui penyuluhan, terjadi transmisi pesan dan komunikasi sebagai suatu aktivitas pada suatu komunitas. Dengan demikian pengembangan pengetahuan pada anggota komunitas semakin berkembang.

Bila dilihat dari perbandingan rerata nilai sikap memelihara lingkungan masyarakat sebelum dan sesudah penyuluhan, maka didapati bahwa ada perbedaan rerata nilai sikap memelihara lingkungan masyarakat sebelum dan sesudah menerima penyuluhan, yaitu berupa peningkatan sikap masyarakat yang signifikan. Sedangkan motivasi masyarakat memelihara lingkungan sesudah diberi materi penyuluhan lebih tinggi dari pada sebelum diberi penyuluhan. Hasil ini berarti bahwa materi penyuluhan tentang sanitasi berwawasan lingkungan memberikan hasil motivasi yang berbeda sebelum dan sesudah diberi materi penyuluhan. Hal lain yang masih perlu dilakukan pembinaan yaitu masih terdapat kebiasaan masyarakat membuang air besar (BAB) di pinggir laut yang hal ini dapat menyebabkan pencemaran lingkungan terutama pada sanitasi lingkungan

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Ada peningkatan pengetahuan, sikap dan motivasi masyarakat pesisir sesudah diberi materi penyuluhan tentang sanitasi berwawasan lingkungan. Secara statistik rata-rata nilai pengetahuan, sikap dan motivasi sanitasi berwawasan lingkungan pada kelompok eksperimen lebih baik dari pada kelompok kontrol
- b. Terdapat perbedaan pengetahuan, sikap dan motivasi masyarakat pesisir sebelum dan sesudah diberi materi penyuluhan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil penelitian bahwa pengetahuan, sikap dan motivasi masyarakat pesisir memelihara lingkungan sesudah diberi materi penyuluhan lebih baik dari pada sebelum diberi penyuluhan.

## REFERENSI

- Isyrini, R., Werorilangi, S., Mashoreng, S., Faizal, A., Rachim, R., & Tahir, A. (2018). Interactions Between Environmental Factors and Zinc Concentrations in Porewater and Roots of *Rhizophora* sp. in Ampallas, Mamuju, West Sulawesi, Indonesia. *Molekul*, 13(1), 9-17.
- Mikkelsen, Birtha. 2005. *Metode Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*. Jakarta: Penerbit Yayasan Obor Indonesia.
- Nugroho, M. A. (2018). The effects of collaborative cultures and knowledge sharing on organizational learning. *Journal of Organizational Change Management*. Vol. 31 No. 5, pp. 1138-1152.
- Rauf, Bakhrani. 2011. *Pengaruh Media Pelatihan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Keterampilan Pembuatan Sanitasi Rumah Tinggal Berwawasan Lingkungan Eksperimen pada Masyarakat Nelayan di Kabupaten Barru Sulawesi Selatan*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan. Journal UNJ.ac.id. : PKLH Program Pascasarjana UNJ.
- Savolainen, R. (2017). Information sharing and knowledge sharing as communicative activities. *Information Research: an international electronic journal*, 22(3), n3.
- Singarimbun. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES Indonesia.
- Sugiyono, Dr. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Penerbit Alfabeta.